



## Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Aminah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> STAI Sangatta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [aminahminah434@gmail.com](mailto:aminahminah434@gmail.com)

**Abstract.** *In order to assess PT Mayora Indah Tbk's financial performance from 2023 to 2025, this study looks at liquidity ratios. The company's capacity to fulfill its short-term obligations as one of the top producers of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange is a crucial sign of its financial stability. The business's annual financial statements, which were acquired via the Indonesia Stock Exchange and official corporate publications, serve as secondary data for this study's quantitative descriptive methodology. In 2023, the current ratio was 367.26%; in 2024, it fell to 265.49%; and in 2025, it increased to 337.77%. Cash ratios were 103.58%, 62.32%, and 92.90%, while Quick ratios were 278.65%, 178.02%, and 242.09%, respectively. These findings show that PT Mayora Indah Tbk was able to continuously fulfill its short-term obligations and maintained strong liquidity over the study period.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Financial Performance, Financial Statements, Financial Analysis*

**Abstrak.** Untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2023 hingga 2025, penelitian ini menganalisis rasio likuiditas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai salah satu produsen makanan dan minuman termuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan indikator penting dari stabilitas keuangannya.. Laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Publikasi resmi perusahaan, berfungsi sebagai data sekunder untuk metodologi deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Pada tahun 2023, Rasio Lancar sebesar 367,26%; pada tahun 2024, turun menjadi 265,49%; dan pada tahun 2025, naik menjadi 337,77%. Rasio kas masing-masing sebesar 103,58%, 62,32%, dan 92,90%, sedangkan rasio cepat masing-masing sebesar 278,65%, 178,02%, dan 242,09%. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu secara berkelanjutan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan likuiditas yang kuat selama periode penelitian.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, organisasi dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan ialah sumber informasi yang sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan (Muktiana et al., 2023).

Kesehatan keuangan suatu entitas usaha dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan, yang memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Buntu, 2023). Rasio yang paling umum digunakan untuk

mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar adalah rasio likuiditas.

PT Mayora Indah Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Mengingat perusahaan ini telah beroperasi dalam waktu yang cukup lama, perusahaan harus menjaga posisi keuangan yang stabil, terutama terkait kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hasanudin, 2025). Dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, penelitian ini mengkaji tingkat likuiditas PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2023 sampai 2025. Analisis rasio likuiditas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan itulah sebabnya analisis ini dilakukan.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang vital dalam menilai keadaan fiskal dan kinerja sebuah perusahaan. Semua entitas usaha, baik yang beroperasi dalam sektor layanan, niaga, maupun industri, memiliki kewajiban untuk menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas operasi yang telah dilaksanakan dalam suatu rentang waktu tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi fiskal, hasil operasi, aliran dana, perubahan modal, serta tanggungan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak internal maupun eksternal (Mustika & Farikhah, 2021).

Pendekatan yang kerap dalam mengkaji keadaan fiskal suatu entitas usaha adalah analisis rasio likuiditas. Pendekatan ini berperan dalam menelaah hubungan antara unsur dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai situasi finansial perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas (Desriyunia et al., 2023). Di antara berbagai kategori tersebut, rasio likuiditas menempati posisi yang sangat signifikan karena berhubungan langsung dengan kapasitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Tabel berikut memaparkan data Harta Lancar dan Utang lancar Perusahaan yang diteliti selama periode penelitian yang menjadi perhitungan rasio likuiditas.

**Tabel 1. Data Aset Lancar dan Liabilitas Lancar PT Mayora Indah Tbk**

<b>Kurun Waktu</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	<b>2025</b>
Aset Lancar	Rp14.738.922.387.529	Rp19.600.914.916.989	Rp21.259.692.155.479
Liabilitas Lancar	Rp4.013.200.501.414	Rp7.383.110.635.195	Rp6.294.247.584.854
Persediaan	Rp3.556.864.426.525	Rp6.437.101.615.270	Rp6.021.306.560.713
Kas & Setara Kas	Rp4.156.738.667.354	Rp4.601.449.023.397	Rp5.847.191.546.303

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Mayora Indah Tbk (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1, Laporan Finansial PT Mayora Indah Tbk selama fase 2023 hingga 2025 memperlihatkan sejumlah perubahan pada komponen harta lancar, utang lancar, inventaris, serta kas dan setara kas. Aset lancar tercatat mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun 2023 sampai dengan 2025. Liabilitas lancar menunjukkan peningkatan pada tahun 2024, namun mengalami penyusutan di 2025. Kecenderungan yang sama juga nampak pada persediaan yang melambung di tahun 2024 dan kemudian menurun pada tahun 2025. Di sisi lain, kas dan setara kas menunjukkan kenaikan yang konsisten pada setiap periodenya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena dapat memberikan dampak positif yang berarti bagi berbagai pihak terkait. Menurut pihak manajemen, temuan hasil riset ini dapat difungsikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pengelolaan dana kerja dan strategi finansial perusahaan. Untuk penanam modal, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil. Sementara bagi kreditur, riset ini difungsikan dalam menelaah kesanggupan perusahaan dalam melunasi beban tanggungan jangka pendeknya, sebelum keputusan pemberian pinjaman dilakukan.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menelaah lebih mendalam melalui studi berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2023–2025.” Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: (1) Bagaimana tingkat rasio likuiditas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2023–2025 yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*? (2) Bagaimana

kondisi kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio likuiditas selama periode 2023–2025?

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan akuntansi merupakan produk puncak rangkaian proses akuntansi yang menyajikan kondisi finansial suatu entitas secara terstruktur dalam kurun waktu tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021) mendefinisikannya sebagai pemaparan sistematis dari kedudukan finansial dan capaian keuangan suatu organisasi yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kelangsungan usaha tersebut. Mutulaporan finansial dipengaruhi oleh empat ciri kualitatif pokok yaitu kemudahan pemahaman, kesesuaian, keakuratan, dan komparabilitas.

Komponen utama laporan keuangan mencakup laporan kedudukan keuangan (neraca), laporan hasil usaha komprehensif, laporan aliran dana, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Maing-masing elemen tersebut secara bersamaan melengkapi dan secara kolektif menyajikan potret yang holistik mengenai situasi fiskal entitas usaha (Ardila et al., 2022). Di Indonesia, perusahaan publik diwajibkan menyusun laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan IAI dan telah mengadopsi sebagian besar ketentuan dari International Financial Reporting Standards (IFRS) (Purba et al., 2025).

Pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua segmen, yakni pengguna internal yang terdiri dari manajemen dan direksi serta pengguna eksternal yang mencakup investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas (Yuliyansa & Sisdianto, 2024). Masing-masing kelompok memiliki kepentingan yang berbeda terhadap informasi yang tersaji: manajemen menggunakannya untuk perencanaan dan pengendalian, sementara pihak eksternal memanfaatkannya sebagai dasar keputusan investasi, kredit, dan pengawasan regulasi. Fungsi laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan dikenal dalam literatur akuntansi sebagai fungsi stewardship (Daeli et al., 2024).

Sebagai basis analisis kinerja, laporan keuangan menjadi sumber data primer yang tidak tergantikan. Data yang termuat di dalamnya diolah lebih lanjut menggunakan berbagai pendekatan analitis, termasuk analisis rasio keuangan, yang memungkinkan

angka-angka absolut dikonversi menjadi indikator yang dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan sejenis (Nurhikmah & Sisdianto, 2024).

### **Kinerja Keuangan**

Sejauh mana suatu perusahaan mengelola dan mengoptimalkan sumber dayanya selama periode waktu tertentu tercermin dalam kinerja keuangannya. Karena hal ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu mencapai sasaran keuangan yang telah ditetapkan, penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan (Nasywa & Jamaluddin, 2026). Penilaian ini relevan bagi pemangku kepentingan eksternal yang memiliki kepentingan finansial dalam perusahaan serta bagi manajemen internal.

Secara konseptual, penilaian kinerja keuangan dilaksanakan untuk memahami empat dimensi utama kondisi finansial perusahaan, yaitu: kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas), efisiensi pemanfaatan aset (aktivitas), kapasitas memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas), serta kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek (likuiditas) (Hastuti, 2024). Keempat dimensi ini saling berkaitan dan secara bersama-sama memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan.

Pemangku kepentingan yang berbeda mendapatkan keuntungan dari tinjauan kinerja keuangan dengan cara yang berbeda. Temuan dari penilaian tersebut menjadi dasar bagi pengendalian operasional dan perencanaan strategis manajemen. Analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai panduan bagi investor dalam mengevaluasi profil risiko dan potensi pengembalian aset. Sementara itu, evaluasi ini menjadi dasar bagi kreditur untuk memantau kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran kembali dan menentukan apakah layak untuk memberikan kredit (Widyanto et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan keuangan yang kuat tidak hanya memengaruhi operasi internal perusahaan, tetapi juga bagaimana pihak eksternal memandang dan mempercayainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawardan & Pratiwi (2025) terhadap PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan solvabilitas mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi finansial perusahaan manufaktur. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni et al. (2024) yang menegaskan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang konsisten

berada di atas standar industri cenderung memiliki reputasi kredit yang lebih baik dan lebih menarik oleh investor institusional.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan teknik pengolahan informasi finansial yang paling banyak diaplikasikan dalam penelitian kinerja keuangan, karena sifatnya yang terukur, dapat dibandingkan, dan mudah diinterpretasikan. Teknik ini bekerja dengan menghitung hubungan matematis antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan indikator yang lebih informatif daripada angka absolut semata (Mawitjere et al., 2026). Melalui pendekatan ini, kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai perspektif secara simultan.

Empat kategori utama rasio keuangan adalah rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran jangka pendek; rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang; rasio aktivitas, yang mengukur seberapa baik aset digunakan; dan rasio profitabilitas, yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Desriyunia et al., 2023). Gambaran lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan terbentuk dari karakteristik saling melengkapi yang diungkapkan oleh setiap kategori rasio.

Meskipun memiliki keunggulan yang signifikan, analisis rasio keuangan juga menghadapi beberapa keterbatasan inheren. Pertama, analisis ini sangat bergantung pada data historis sehingga belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan di masa mendatang. Kedua, perbedaan kebijakan akuntansi yang diterapkan antar perusahaan dapat mengurangi tingkat komparabilitas hasil analisis. Ketiga, faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan regulasi tidak sepenuhnya terefleksikan dalam angka laporan keuangan (Khoharudin et al., 2024). Oleh sebab itu, interpretasi hasil analisis rasio harus selalu mempertimbangkan konteks industri dan kondisi ekonomi yang melingkupinya.

Keterkaitan dan kegunaan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja organisasi korporasi telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut Pratama et al. (2022), pemeriksaan terpadu terhadap ukuran profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di IDX. Menurut Rojulumubin et al. (2023), ketika rasio

profitabilitas dan likuiditas dianalisis secara bersamaan, bukan secara terpisah, kekuatan dan kelemahan fiskal organisasi konstruksi dapat dipetakan dengan lebih akurat.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Rojulmubin et al. (2023), rasio likuiditas adalah sekumpulan standar yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk segera melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang memadai jika memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan kemungkinan risiko gagal bayar, yang dapat merusak reputasi entitas perusahaan dan kemampuan untuk terus beroperasi.

#### ***Current Ratio***

*Current Ratio* mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendek dengan menggunakan keseluruhan aset lancar yang tersedia (Mardiansyah et al., 2025). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} \div \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Nilai *current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan bayar yang kuat, namun nilai yang terlampau tinggi dapat mengindikasikan aset yang tidak dioptimalkan. Standar rata-rata industri untuk rasio ini ditetapkan pada angka 200%.

#### ***Quick Ratio***

*Quick Ratio*, yang juga dikenal sebagai *acid test ratio*, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan likuidasi persediaan (Bago & Zurrahman, 2025). Persediaan dikecualikan dari perhitungan karena membutuhkan waktu lebih panjang untuk dikonversi menjadi kas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) \div \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran likuiditas yang lebih konservatif dan relevan terutama bagi perusahaan manufaktur yang memiliki komponen persediaan besar. Standar industri untuk *quick ratio* adalah 150%.

#### ***Cash Ratio***

*Cash Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya menempatkan kas dan setara kas sebagai pembilang dalam kalkulasi (Budianto & Dewi,

2023). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar secara langsung dan instan tanpa perlu mengkonversi aset lain. Formulasinya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas dan Setara Kas} \div \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Standar industri untuk *cash ratio* ditetapkan pada angka 50%. Nilai yang melebihi standar ini menunjukkan posisi kas yang kuat, sementara nilai di bawah standar mengindikasikan ketergantungan pada aset lain dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.

### **Profil PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dan telah berkembang menjadi salah satu konglomerasi makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Produk-produk unggulannya mencakup berbagai kategori, antara lain kopi (Torabika, Kopiko), biskuit (Roma, Better), wafer, permen (Kopiko, Kis), serta minuman dalam kemasan. Jangkauan distribusinya telah melampaui batas domestik dengan menembus lebih dari 90 negara di berbagai belahan dunia (Pelealu & Gerungai, 2024).

Sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia, PT Mayora Indah Tbk tunduk pada kewajiban transparansi dan akuntabilitas keuangan yang ketat. Status ini mengharuskan perusahaan untuk secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Karakteristik perusahaan manufaktur yang memiliki komponen aset lancar besar terutama persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menjadikan analisis rasio likuiditas sangat relevan untuk diterapkan (Farid et al., 2025)

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi likuiditas PT Mayora Indah Tbk selama 2023–2025 menjadi penting karena periode tersebut mencakup fase konsolidasi pasca pemulihan ekonomi pascapandemi, yang ditandai oleh normalisasi permintaan konsumsi, penyesuaian rantai pasok, dan fluktuasi harga komoditas bahan baku. Kondisi ini secara langsung berdampak pada dinamika aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada karakteristik data yang dianalisis, yakni data numerik berupa komponen laporan keuangan yang diolah melalui perhitungan rasio. Sementara itu, sifat deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memaparkan kondisi likuiditas PT Mayora Indah

Tbk secara sistematis berdasarkan data aktual, tanpa bermaksud mengkaji keterkaitan sebab-akibat antar variabel.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi selama perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari keseluruhan populasi tersebut, penelitian ini menetapkan tiga tahun laporan keuangan sebagai sampel, yaitu periode 2023, 2024, dan 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu laporan keuangan tersedia secara lengkap dan dapat diakses publik, serta memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio likuiditas.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, yang terdiri dari tiga indikator pengukuran, yaitu: (1) *Current Ratio*, dihitung dengan membagi total aset lancar terhadap total liabilitas jangka pendek; (2) *Quick Ratio*, diperoleh dengan mengeluarkan unsur persediaan dari aset lancar sebelum dibagi dengan liabilitas jangka pendek; (3) *Cash Ratio*, dihitung berdasarkan perbandingan antara kas dan setara kas terhadap liabilitas jangka pendek.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, bersumber dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025 diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran dan pencatatan data dari dokumen keuangan yang telah tersedia secara resmi. Analisis dilakukan melalui tahapan berikut: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan nilai aset lancar, persediaan, kas dan setara kas, serta liabilitas jangka pendek dari laporan keuangan; (2) menghitung ketiga rasio likuiditas menggunakan formula standar; (3) membandingkan hasil perhitungan dengan standar industri yang berlaku pada sektor barang konsumsi menurut Kasmir (2018); dan (4) menganalisis pergerakan rasio dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi tren likuiditas perusahaan.

Dalam menilai kondisi likuiditas suatu perusahaan, hasil perhitungan rasio dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan sebagaimana tersaji pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

*Sumber: Kasmir (2018)*

Nilai rasio yang melampaui standar tersebut mengklasifikasikan perusahaan dalam kondisi likuid, sementara nilai di bawah standar mengindikasikan kondisi ilikuid yang memerlukan perhatian serius dari manajemen (Pratama et al., 2022). Namun perlu dicatat bahwa likuiditas yang terlampaui tinggi pun tidak selalu ideal, karena dapat mengindikasikan idle assets atau aset lancar yang tidak dikelola secara produktif

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***Current Ratio***

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:  $Current\ Ratio = (Aset\ Lancar \div Liabilitas\ Jangka\ Pendek) \times 100\%$ . Hasil perhitungan *current ratio* PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025 disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Current Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023–  
2025**

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2023	Rp14.738.922.387.529	Rp4.013.200.501.414	367,26%
2024	Rp19.600.914.916.989	Rp7.383.110.635.195	265,49%
2025	Rp21.259.692.155.479	Rp6.294.247.584.854	337,77%

*Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan *current ratio* PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025 menunjukkan nilai yang berfluktuasi namun konsisten berada di atas standar rata-rata industri sebesar 200% (Kasmir, 2018). Pada tahun 2023, *current ratio* tercatat sebesar 367,26%, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp3,67 aset lancar. Nilai ini jauh melampaui standar industri dan mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat.

Pada tahun 2024, *current ratio* mengalami penurunan menjadi 265,49%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar dari Rp4,01 triliun menjadi Rp7,38 triliun yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset lancar. Meskipun demikian, nilainya masih berada di atas standar industri sehingga perusahaan tetap dikategorikan dalam kondisi likuid. Pada tahun 2025, *current ratio* kembali meningkat menjadi 337,77% seiring dengan penurunan liabilitas lancar menjadi Rp6,29 triliun dan kenaikan aset lancar menjadi Rp21,26 triliun, menunjukkan pemulihan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratama et al., 2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* yang konsisten di atas 200% mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan yang sehat.

### ***Quick Ratio***

*Quick Ratio* disebut juga *acid test ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus yang digunakan adalah:  $Quick\ Ratio = ((Aset\ Lancar - Persediaan) \div Liabilitas\ Jangka\ Pendek) \times 100\%$ . Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Quick Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023–2025**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Liabilitas JP</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>
2023	Rp14.738.922.387.529	Rp3.556.864.426.525	Rp4.013.200.501.414	278,65%
2024	Rp19.600.914.916.989	Rp6.437.101.615.270	Rp7.383.110.635.195	178,02%
2025	Rp21.259.692.155.479	Rp6.021.306.560.713	Rp6.294.247.584.854	242,09%

*Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan *quick ratio* PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025 juga menunjukkan fluktuasi namun tetap berada di atas standar rata-rata industri sebesar 150% (Kasmir, 2018). Pada tahun 2023, *quick ratio* tercatat sebesar 278,65%, menandakan bahwa aset lancar di luar persediaan lebih dari memadai untuk melunasi seluruh liabilitas lancar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak bergantung pada likuidasi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2024, *quick ratio* turun menjadi 178,02%, dipicu oleh lonjakan persediaan dari Rp3,56 triliun menjadi Rp6,44 triliun sekaligus kenaikan liabilitas lancar yang signifikan. Kendati mengalami penurunan, nilai ini masih berada di atas standar industri. Pada tahun 2025, *quick ratio* kembali menguat menjadi 242,09% seiring

penurunan persediaan menjadi Rp6,02 triliun dan berkurangnya liabilitas lancar, mencerminkan pengelolaan aset lancar yang lebih efektif. Hasil ini konsisten dengan temuan Mardiansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa *quick ratio* di atas 150% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik meskipun persediaan dikeluarkan dari perhitungan.

### **Cash Ratio**

*Cash Ratio* adalah rasio yang paling konservatif dalam mengukur likuiditas. Rasio ini hanya menggunakan kas dan setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rumus yang digunakan adalah:  $Cash Ratio = (Kas\ dan\ Setara\ Kas \div Liabilitas\ Jangka\ Pendek) \times 100\%$ . Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Perhitungan Cash Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023–2025**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Cash Ratio</b>
2023	Rp4.156.738.667.354	Rp4.013.200.501.414	103,58%
2024	Rp4.601.449.023.397	Rp7.383.110.635.195	62,32%
2025	Rp5.847.191.546.303	Rp6.294.247.584.854	92,90%

*Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan *cash ratio* PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, namun tetap berada di atas standar rata-rata industri sebesar 50% (Kasmir, 2018). Pada tahun 2023, *cash ratio* tercatat sebesar 103,58%, melampaui standar industri dan mengindikasikan bahwa kas dan setara kas perusahaan mencukupi untuk melunasi seluruh kewajiban lancar secara langsung tanpa perlu mengandalkan penjualan persediaan maupun penagihan piutang.

Pada tahun 2024, *cash ratio* mengalami penurunan paling signifikan menjadi 62,32%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa dana kas dialokasikan lebih besar untuk kegiatan investasi, operasional, atau aktivitas bisnis lainnya, sehingga proporsi kas terhadap liabilitas lancar mengecil. Meskipun demikian, angka ini masih berada di atas standar industri. Pada tahun 2025, *cash ratio* meningkat kembali menjadi 92,90% seiring pertumbuhan kas dan setara kas menjadi Rp5,85 triliun, mencerminkan pemulihan posisi kas yang cukup berarti dibandingkan tahun sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bago & Zurrahman (2025) yang menyatakan bahwa *cash ratio* yang berada di

atas standar industri mengindikasikan kekuatan posisi kas perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

### **Penilaian Kinerja Keuangan Melalui Rasio Likuiditas**

Secara keseluruhan, hasil analisis ketiga rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk berada dalam kondisi keuangan yang baik selama periode 2023–2025. Seluruh rasio, baik *current ratio*, *quick ratio*, maupun *cash ratio* secara konsisten melampaui standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2018). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan likuiditas yang berarti.

Meskipun terdapat fluktuasi pada tahun 2024 yang disebabkan oleh peningkatan signifikan pada liabilitas lancar dan persediaan, perusahaan tetap mampu mempertahankan rasio di atas standar minimum industri. Kondisi ini mencerminkan manajemen modal kerja yang prudent dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2025, terjadi pemulihan yang signifikan pada seluruh rasio, yang menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Farid et al., 2025) yang melakukan analisis laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat. Penelitian (Sihombing et al., 2026) juga mengkonfirmasi bahwa analisis rasio likuiditas merupakan instrumen yang efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di sektor manufaktur. Selain itu, (Wahyuni et al., 2024) menegaskan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan seluruh rasio likuiditas di atas standar industri secara konsisten mencerminkan tata kelola keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta kreditur.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Mayora Indah Tbk periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kategori baik dan likuid. *Current Ratio* menunjukkan nilai 367,26% pada 2023, turun menjadi 265,49% pada 2024, dan kembali meningkat menjadi 337,77% pada 2025, seluruhnya melampaui standar industri 200%. *Quick Ratio* tercatat 278,65%, 178,02%, dan 242,09% pada masing-masing tahun, melampaui standar 150%. Adapun *Cash Ratio* berada pada 103,58%, 62,32%, dan 92,90%, seluruhnya di atas standar 50%. Dengan

demikian, PT Mayora Indah Tbk terbukti mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konsisten selama periode penelitian, yang mengindikasikan stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan yang baik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk, perusahaan hendaknya tetap memantau dan mengelola komponen modal kerja secara cermat, khususnya pada tahun-tahun yang mengalami peningkatan liabilitas lancar seperti yang terjadi pada 2024, agar posisi likuiditas tetap terjaga optimal. Bagi investor dan kreditur, hasil analisis ini dapat dijadikan acuan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis dengan memasukkan rasio solvabilitas dan profitabilitas guna memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ardila, D., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 4(1), 71–80.
- Bago, G. S., & Zurrahman, F. I. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Roa Dan Quick Ratio Pada Pt. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2019-2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 796–810.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan topik penelitian seputar cash ratio pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review*.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai penilai kinerja manajemen. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, J., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
- Farid, A. M., S, R. F. C., Mahfiro, E. H., & Eka, C. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT Mayora Indah Tbk*. 1(1), 25–32.
- Hasanudin, H. (2025). Analisa Cash Ratio pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2019–2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 1–14.
- Hastuti, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 691–703.

- Khocharudin, A., Solikah, M., & Puspita, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2018-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 138–158.
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252.
- Mawitjere, P. S., Pratiwi, A. D., Malelak, M. I., Hendratni, T. W., Lembong, H. S., Kaparang, V. W. P., Geriadi, M. A. D., Yanto, S., Anugrahani, I. S., & Justina, D. (2026). *Analisis Laporan Keuangan*. Star Digital Publishing.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1–12.
- Nasywa, A., & Jamaluddin, J. (2026). Analisis Rasio Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan Pt Pupuk Iskandar Muda (Menerapkan Data 2022-2024). *IndOmera*, 7(13), 1–6.
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Pelealu, V. V., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Analisis rasio kinerja keuangan (Studi kasus pada PT. Bank Sulutgo Cabang Amurang). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(1), 30–31.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35415>
- Purba, T. S. A., Simbolon, R. D., Simbolon, A. M., Sianipar, Y. S., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1330.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19.
- Sihombing, G. S. J., Rizal, M., & Hasibuan, M. M. (2026). Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 17–24.
- Wahyuni, F. R. P., Solikah, M., & Faisol, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 925–933.
- Widyanto, E. A., Hasiara, L. O., & Mersa, N. A. (2026). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Edu Akademi.
- Yuliyansa, W., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan: Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).